

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti memusatkan penelitian pada kepercayaan masyarakat terhadap makna simbol dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian di bidang ilmiah, sosial, dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan data.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklaskan, menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi suatu kejadian.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif adalah sebagai acuan dalam penyusunan data-data yang akan diamati, diolah, dan disusun sesuai ketentuan yang ada dalam ketentuan penelitian kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu metode yang digunakan dalam suatu bidang ilmu untuk memperoleh pengetahuan mengenai pokok persoalan dari ilmu itu, menurut

---

<sup>1</sup> Arifin ahmad, *Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996),12.

aspek tertentu dari pendidikan.<sup>2</sup> Dalam fenomenologi agama, pemahaman yang bersifat subjektif yang membuat fakta menjadi suatu tindakan kebaktian, bukan sekedar gerakan. Fenomenologi agama mengarah pada pencarian makna hakiki dari fenomena religius, yang diperoleh hanya pemahaman ungkapan-ungkapan, yang meliputi kata-kata dan tanda-tanda apapun jenisnya dan tingkah laku, hanya melalui ekspresi kita menganggap pikiran-pikiran religius orang lain dan hanya dengan memikirkan serta mengalaminya kembali, dengan empati atau wawasan imajinatif kita memasuki pemikiran mereka.

Adapun penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin merupakan faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk mencari peranannya.<sup>3</sup> Dimana penelitian ini bermaksud membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi kejadian-kejadian, sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sesuatu yang telah berlangsung pada saat dilapangan dan untuk memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada saat penelitian berlangsung, yaitu tentang "makna simbol *jaddah* dalam tradisi lamaran Jawa menurut masyarakat Dusun Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri".

---

<sup>2</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 23.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 89.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 19.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan fenomenologis kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui observasi juga mencari keabsahan data-data mengenai objek penelitian untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Status kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan dan peneliti mengambil waktu penelitian pada saat pelaksanaan lamaran membawa *jaddah*. Karena itu, ketelibatan peneliti dalam tradisi lamaran membawa *jaddah* sangatlah diperlukan guna mendapatkan data yang konkret dan nyata tentang tradisi lamaran tersebut.

## **C. Lokasi Penelitian**

Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri adalah karena Dusun Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri masih menggunakan simbol-simbol dalam acara lamaran, meskipun masyarakatnya sudah banyak yang berfikir modern dan juga menganut agama Islam yang kuat. Ini dibuktikan dengan kegiatan agama seperti mengikuti agenda Muslimatan, Fatayatan, Diba'an, dan lain-lain.

Menurut masyarakat Dusun Koripan, tradisi tersebut dari leluhur atau sesepuh di Dusun Koripan. Selain itu simbol *jaddah* adalah jajanan khas yang harus dibawa ketika lamaran karena sudah menjadi tradisi masyarakat di

Dusun Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.<sup>5</sup> Masyarakat Dusun Koripan Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri beranggapan *jaddah* mempunyai makna untuk menyatukan antara calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki juga kedua keluarga calon pengantin di jalan yang di Ridhoi Allah yaitu pernikahan.<sup>6</sup>

#### D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>7</sup> Data dalam penelitian ini adalah semua informan yang diperoleh dari informan yang dianggap penting. Selain data dari informan, data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Adapun sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian lapangan. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun, Tokoh Desa, Sesepuh Warga dan masyarakat yang terkait. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai kondisi di Dusun Koripan. Dengan adanya data

---

<sup>5</sup> Badjuri, sesepuh di Dusun Koripan, Kediri, tanggal 25 Maret 2016.

<sup>6</sup> Badjuri, sesepuh di Dusun Koripan, Kediri, tanggal 25 Maret 2016.

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 107.

yang dihasilkan dari observasi tersebut, maka Peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, yaitu buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Maksudnya data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Dalam penelitian ini, diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa notula rapat, dokumen tentang profil desa, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

Adapun buku-bukunya adalah:

- a) Buku dari Sardjuningsih, *Religiutas Muslim Pesisir Selatan*.
- b) Buku dari Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*.
- c) Buku dari Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*.
- d) Buku dari Frans Magnis Suseno, *Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan, untuk mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan

pencatatan ini dilakukan terhadap objek yang ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>8</sup>

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang simbol jaddah, prosesi lamaran dan masyarakat mengapa selalu membawa jaddah.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah suatu percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yang terkait, yaitu *interview* (pewawancara) *interviewer* (yang diwawancarai).<sup>9</sup> Jadi peneliti akan meneliti subjek penelitian secara langsung guna mendapatkan informasi yang lebih jelas. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Moeloeng dari Patton bahwa “wawancara pembicaraan informal adalah jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.”<sup>10</sup> Adapun tokoh yang diwawancarai adalah:

- a. Bapak Heru dan Bu Ana (Kapala Dusun Koripan) untuk mengetahui letak geografis, kependudukan, kependidikan, dan ekonomi di Dusun Koripan.

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 173.

<sup>9</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 136.

- b. Bapak Imam Maftuh (Ulama Dusun Koripan) untuk mengetahui mengapa masyarakat membawa jaddah dalam lamaran, bagaimana tanggapan tentang makna simbol jaddah, hubungan jaddah dengan pernikahan.
- c. Mbah Badjuri (Sesepuh Dusun Koripan) untuk mengetahui mengapa masyarakat membawa jaddah setiap lamaran, makna simbol jaddah.
- d. Mbah Sunartin (Sesepuh Dusun Koripan) untuk mengetahui perilaku masyarakat ketika membawa jaddah dalam prosesi lamaran.
- e. Mbah Supiyah (Masyarakat Dusun Koripan) untuk mengetahui makna dan perilaku masyarakat ketika membawa jaddah dalam prosesi lamaran.
- f. Bu Sati'ah (Masyarakat Dusun Koripan) untuk mengetahui makna simbol jaddah.
- g. Bapak Afifudin (Masyarakat Dusun Koripan) untuk mengetahui makna simbol jaddah.

### **3. Metode Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena ada permintaan seseorang”.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi untuk memperoleh data bersumber dari non manusia

---

<sup>11</sup> Ibid., 161.

yaitu buku catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya. Dari dokumen ini nantinya akan menghasilkan informasi tentang meliputi catatan tertulis yang dimiliki subjek penelitian, foto dokumentasi tentang simbol *jaddah*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>12</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (verifikasi).<sup>13</sup>

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, perhatian pada penyederhanaan, penggolongan, dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

---

<sup>12</sup> Noeng muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Rake Sarasin, 1996), 104.

<sup>13</sup> Matthew B. Millies dkk, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: PT. UI Press, 1992), 16-18.



## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa teknik, yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Hasil ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, serta dapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

### **3. Triagulasi**

Triagulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 268-269.

## F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan tahap-tahap yaitu:

### 1. Tahap pra lapangan yaitu:

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan. Peneliti melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

### 2. Tahap di lapangan dengan:

a) Wawancara dengan informan yang terlibat

b) Penelitian data atau dokumentasi

c) Pencatatan hasil informasi

### 3. Tahap analisis data.

Tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.<sup>15</sup>

### 4. Tahap penulisan laporan.

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, penyusunan perlengkapan persyaratan ujian, ujian munaqosah skripsi.

---

<sup>15</sup> Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Agama* (Malang: Kalimada Press, 1996), 85.